

# **Peran Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Perspektifn EkonomiI salam (Studi Kasus Pasar bersehati Kota Manado)**

Oleh: Jufri Kasim

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berkenaan dengan studi salah satu aspek terpenting dalam perekonomian, yaitu pasar. Adapun pokok masalah yang di angkat. Adalah bagaimana peran pemerintah terhadap p pengelolaan pasar dalam perspektif ekonomi islam, dengan mengambil salasatu kasus yang ada di salah satu pasar Tradisional di Kota Manado, yaitu pasar bersehati. Penelitian ini sengaja diangkat untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah terhadap pengelolaan pasar bersehati dan untuk mengetahui apakah peran tersebut suda sesuai dengan konsep ekonomi islam atau tidak. Menajemen pengeloaan pasar yang ideal dan peran pemerintah menjadi bahasan utama dalam upaya menjalankan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini. Sedangkan untuk menjawab kesesuaian dengan konsep islam maka penelti menggunakan pendekatan sosiologis normatif. Setelah melalui proses penelitian peneliti menemukan fakta bahwa peran pemerintah saat ini masi lebih kepada peran fisik, yaitu social infrastruktur dan kebersihan, meski pengawasan terhadap adanya penimbunan harga tetap di lakukan. Di sisi lain, pedagang telah cukup merasakan dengan adanya peran tersebut dengan adanya rasa nyaman dan betah. Dalam hubungannya dengan konsep Islam, peran tesebut di nilai belum signifikan dan agak berbeda. Sebab, dalam Islam terdapat beberapa laranagan pokok yang sulit untuk di laksanakan, seperti adanyadaganganbarang haram yang tentusajamasihada di masyarakat, seperti daging babi dan sebagainya.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai aktifitas ekonomi, pasar tidak bisa lepas dari kebutuhan manusia, serta manusia tidak bias memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, manusia membutuhkan sebuah sistem yang membuat mereka bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.

memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup> Namaun, system tersebut di nilai dan di rasa menyulitkan dengan alasan tidak semua manusia memiliki kebutuhannya.

Selein itu, barter juga tidak memiliki sistem yang bisa di ukur sehingga akan berdampak secara luas, baik dari sisi wilayah maupun waktu.<sup>3</sup>

Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya pasar, sebagai tempat pertemuan orang-orang yang memiliki kebutuhan berbeda untuk di barter maupun menjualnya kepada pedagang, sebagaimana pernah di lakukan para rasul yang di kisahkan Allah dalam Q.S. Al-Furqan/25:20 yang berbunyi:

ضَعُفُكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَسْوَاقَ فِي يَوْمِئِذٍ مِّمَّشُونَ الطَّعَامَ لِيَأْكُلُوا إِنَّهُمْ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ مِنْ قَبْلِكَ أَرْسَلْنَا وَمَا

بَصِيرًا زُرْنَا وَكَانَ أَتَصْبِرُونَ فِتْنَةً لِبَعْضٍ بَعْ

20. dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.<sup>4</sup>

Imam Al- Ghazali juga telah menjelaskan pentingnya keberadaan pasar. Menurut Al- Ghazali, pasar merupakan tempat yang muncul secara alami, di dorong oleh ketersediaan terhadap sesuatu. Seperti tempat yang menyediakan penyimpanan alat-alat di satu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian di lain pihak.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Jaribah bin Ahmad AL-Haritsi, *fikihekonomi marbin AL-Khatib* (Jakarta: Khalifah, 2006), h.599

<sup>2</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), h.305.

<sup>3</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Cet. VIaII (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006), h.66.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 1672.

<sup>5</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 45.

Berdasarkan praktek yang telah berlangsung lama tersebut, para pemikir memahami pasar sebagai sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.<sup>6</sup>

Namun secara sederhana orang-orang lebih mendefinisikan pasar sebagai tempat pertemuan antara produsen dan konsumen untuk mengadakan transaksi.<sup>7</sup>

Adapun pengakuan terhadap adanya peran Negara dalam ilmu ekonomi di mulai dari kesadaran ekonomi makro untuk menggunakan entitas Negara sebagai salah satu dasar analisis. Sehingga hal ini membuktikan Negara menjadi representasi individu-individu dalam mencapai tujuan ekonomi kolektif, meski para ekonomi dengan cepat memahami adanya sebuah jurang kesengajaan yang berpotensi untuk menyestakan perjalanan arah ilmu ekonomi yang telah menganga di depan mata.<sup>8</sup>

.. Berawal dari kesadaran itu pulalah lahir berbagai doktrin maupun pemahaman tentang peran pemerintah terhadap pasar, seperti paham sosialis dan kapitalis.

Susunan strange sebagaimana di kutip Budi

Winarno mengatakan setiap sistem ekonomi politik memiliki karakteristik yang berbedah. Mereka memiliki prioritas yang di berikan kepada empat aspek yaitu kemakmuran, order, keadilan dan kebebasan. Meski nantinya yang akan menentukan perpaduannya adalah pertanyaan mengenai kekuasaan.<sup>9</sup>

Dalam Islam sendiri, Negara berperan mengatur pasar dan pelaku usaha agar tidak terjadi persaingan pasar yang taksehat, dan bertanggung jawab atas pengelolaan pasar. Jika kondisi persaingan telah mengakibatkan kesengajaan antar pelaku usaha maka Negara juga berkewajiban untuk meningkatkan daya saing pasar dengan program pemberdayaan pembangunan.<sup>10</sup>

Seiring berjalanya waktu, perkembangan pasar semakin pesat, hingga akhirnya pasar di klasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti pasar modern, pasar saham dan pasar

---

<sup>6</sup>P3EI, op.cit, h. 301.

<sup>7</sup>Mashuyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang : UIN Malang Perss, 2007), h.199.

<sup>8</sup>FahriHamzah, *Negara, Pasardan Rakyat*, Cet. 11 (Jakarta: YayasanFaham Indonesia, 2011), h. 224-225.

<sup>9</sup>Budi Winarno, *Pertarungan Negara VsPasar* (Yogyakarta: Med Press, 2009), h.66

<sup>10</sup>MuhamadNejatullahSiddiqi, *kegiatanEkonomiDalam Islam*, cet, III (Jakarta: BumiAksara, 2004), h. 9293.

tradisional. Keberadaan pasar tradisional semakin terdesak oleh banyaknya pasar modern atau pusat perbelanjaan yang di bangun pemerintah.

Banyaknya mall yang di bangun semakin membuat pasar tradisional terlupakan. Apalagi di tamba dengan adanya anggapan dari sebagian kalangan bahwa pasar tradisional itu kotor dan barang yang di jual itu tidak berkualitas. Pasar tradisional merupakan *slum area* (kawasan kumuh) sedangkan di mall bersih dan *public service*-nya memuaskan.

Jika di amati sebenarnya banyak sekali yang bisa di dapatkan dari pasar tradisional. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan di temui di pasar modern dan di mall. Di pasar tradisional di berikan tawar menawar dalam transaksi jual belinya membuat suatu hubungan tersendiri antara penjual dan pembeli. Sopan santun merupakan strategi dan kunci sukses penjualan, meskipun tidak mengesampingkan kualitas barang dan harga.

Barang di pasar tradisional juga tidak kalah dengan pasar modern. Mulai dari kehidupan sehari-hari seperti sayur dan buah-buahan jugabanyak yang bagus dan masi segar-segar, untuk bahan payan juga beragam mulai dari yang harganya renda sampai yang tinggi, sehingga pembeli biasa menyesuaikan dengan budget yang ada.

Berbeda dengan pasar modern, disana harga sudah di tetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli. Dengan demikian keberadaan pasar tradisional harus di pertahankan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pasar modern dan perlu untuk di lestarikan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai peminanya.

Peran pemerintah Indonesia terhadap pasar sendiri suda bias di lihat dari adanya penjelasan tentang pasar, yang di definisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang di sebutdengan pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang di bangun dan di kelolah oeh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usha milik daerah termasuk kerja sama dengan swasta.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 Tahun 2007* Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar tradisional <Pusat Perbelanjaan dan Toko Moderen.

Adanya aturan yang di buat oleh pemerintah tentang pengelolaannya menunjukkan bahwa pasar merupakan salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi. Adapun aktivitas penjualan dan pembelian sangat mempengaruhi berpungsiya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi. Sayangnya, saat ini pasar tradisional telah menjadi perhatian banyak pihak, terutama setelah pemerintah mencanangkan program revitalisasi pasar tradisional. Kementerian perdagangan misalnya, pada tahun 2011 telah menganggarkan Rp 505 Miliar untuk program revitalisasi pasar di seluruh Indonesia.<sup>12</sup>

Program revitalisasi ini di gagas engan maksud merespon permasalahan menahun dari pasar tradisional di indonesia yang sering di citrakan sebagai suatu tempat yang kumuh, kotor, becek , tidak terawat dan mempunyai tingkat kualitas hunian yang sangat rendah, sehingga di prediksi keberadaan pasar tradisional di perkotaan akan segerah punah. Sejalan dengan hal di atas penulis berasumsi bahwa peranan pasar sangat strategis sebagai penggerak roda perekonomian khususnya perekonomian daerah apabila berbicara mengenai pasar tradisional .

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian i atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengelolaan pasar bersehati Manado?
2. Sejauh manakah konsep ekonomi islam di terapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan pasar bersehati Manado?

## **II. Pembahasan**

### ***1. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pasar Bersehati Manado***

Pemerintah kota manado pada dasarnya telah berperan aktif dalam pengelolaan pasar bersehati yang merupakan salah satu dari empat pasar tradisional yang tersisa. Hal itu bisa di saksikan dengan adanya peraturan daerah dan surat keputusan walikota tentang pengelolaan pasar yang di keluarkan pemerintah dan di jabarkan pada pasar manado dan di tindak lanjuti unit pasar bersehati PD pasar. Selain itu, pemerintah bekerja sama dengan beberapa badan

---

<sup>12</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 101

usaha milik negara (BUMN) juga memberikan bantuan berbentuk barang, seperti alat kebersihan dan lainnya. Begitu pula dengan pembangunan pasar yang terus di rehabilitasi demi kenyamanan pedagang maupun pembeli.

Pemerintah kota Manado, seperti daerah lainnya, melakukan pengawasan terhadap jalannya aktivitas pasar dengan memanfaatkan keberadaan PD pasar Manado lewat badan pengawasannya. Pengawasan dilakukan dengan berbagai cara dan atas berbagai pertimbangan dan pertimbangan. Walikota Manado juga setiap dua bulan sekali turun langsung ke pasar untuk berdialog dengan pedagang. Pengawasan dilakukan terhadap berbagai aktivitas pasar, seperti pembayaran, retribusi, harga, kebersihan dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Namun berbagai upaya yang dilakukan pemerintah kota Manado lewat PD pasar Manado dalam mengelola pasar ternyata tidak sepenuhnya diterima pedagang. Hal ini disebabkan pendidikan yang dimiliki para pedagang berbeda-beda. Sebagai mana hasil pengamatan dan wawancara penulis, banyak pedagang yang berpendidikan rendah dan kurang memahami posisi pemerintah di dalam pasar, sebab mereka lebih banyak hanya memikirkan keuntungan dari hasil penjualannya daripada memikirkan dan mengamati secara saksama fungsi pemerintah, seperti yang dikatakan salah satu pedagang berikut ini:

Yang orang tua, hanya jual. Kalau urusan apa yang pemerintah bekang, dengan apa dorong pekarja, torang kurang tau pasti. Yang penting aman-aman tidak ada masalah. (yang kami tau hanya berdagang. Soal urusan yang telah dilakukan pemerintah dan apa sebenarnya yang pemerintah kerjakan, kami kurang tau secara pasti. Yang penting kondisi aman tidak ada masalah).<sup>14</sup>

Ada pula yang memahami perintah di pasar tidak lebih dari hanya menarik retribusi kebersihan dan lain sebagainya setiap hari, sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan sehari-hari. Jika ada yang memiliki pemahaman yang lebih dari itu, berarti dia memiliki akses informasi seperti koran maupun televisi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Direktur Umum PD Pasar Manado, Ir. Jimmy H.L. Rembek, ME Pada tanggal 18 Oktober 2013

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Hj Weni, salah satu pedagang beras di pasar bersehati Manado, tanggal 15 Oktober 2013

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Utu J Tamu, salah satu pedagang ikan di pasar bersehati Manado, tanggal 14 Oktober 2013

Sedangkan untuk persoalan aktivitas rehabilitasi pasar oleh pihak pengelola pasar, justru langsung di tanggapi dengan pengaruhnya terhadap aktivitas jual beli di pasar bersehati. Tingkat penjualan beberapa komoditi mengalami penurunan. Seperti penjualan pakayyan bekas yang sampai saat ini terus memikirkan cara menggaet pengunjung yang sedikit, karena lokasinya yang berada di hanggar (bagian belakang gedung tiga lantai), atau di nilai kurang strategis.<sup>16</sup>

Di sisi lain, para pedagang mengakui keberhasilan pengelolaan kebersihan dan retribusi oleh pengelola pasar. Pasar terlihat sudah cukup bersih dan tertata rapi. Tempat berjualan di atur rapi sesuai dengan jenisjualannya. Seperti penjual pakayyan berada di hanggar bagian belakang pasar, dan penjual sembako ada di lantai satu gedung.

Kebersihan tersebut juga di akui telah membuat para pedagang nyaman dan betah berjualan, meskim pengunjung atau pembelih masi saja sedikit. Kenyamanan tersebut membuat pedagang menilai, peluang pengunjung bertambah banyak dan penghasilan meningkat tetap bisa terjga. Persoalan retribusi juga ternyata tidak di persoalkan para pedagang. Hal ini di sebabkan pembayaran retribusi sudah sesuai dengan ukuran meja yang di gunakan pedagang..

Apa yang di sampaikan sesuai dengan pengamatan peneliti. Kebersihan pasar bersehati tampak mulai terjaga. Di beberapa titik di pasar tersebut terlihat tempat sampah yang berjejer. Meski di bagian belakang gedung masi terlihat kumuh dengan banyaknya lokasi yang becek karena tergenangi air. Namun bukan berarti kesadaran seluruh pedagang akan pentingnya kebersihan an penataan pasar meningkat. Masih ada saja pedagang yang membuang sampah pada sembarang tempat dan berjualan pada lokasih yang di larang, dengan alasan temat yang kurangg memadai atau tidak strategis. Hal ini di sadari juga oleh sebagian pengunjung pasar.

Biar pemerinta so berusaha mo bekeng bagus ini pasar ley, kao masi ada pedagang yang nyanda' sadar tentang kebersihan engan kerapian. Hanya bapikir untung, kita yakin ini pasar mo tetap bagini trus. Yang berkembang hanya gedung. Mar depe bersih an kerapian tetapjo mo sama. (Meski pemerinta telah berusaha maksimal dalam mengeolah pasar, tapi

---

<sup>16</sup> Wawan Cara Dengan Yasin Bayu, salah satu pedagang buah di pasar bersehati Manado, tanggal 15 Oktober 2013

masi ada pedagang yang tak sadar dengan pentingnya kebersihan dan kerapihan. Dengan kata lain hanya memikirkan tentang abah semata, saya yakin pasar ini keadaannya akan tetap sama. Yang berkembang hanya gedungnya saja).<sup>17</sup>

Kondisi tersebut tentu saja sangat memiriskan. Padahal lokasi yang di berikan tersebut hanya bersifat sementara. Sebab, pemerinta masih terus melakukan pembangunan dan rehabilitasi pasar emi kenyamanan seluruh pengguna pasar.<sup>18</sup>

Ari hasil wawancara sekaligus pengamatan pasar bersehati, penulis menemukan kenyataan bahwa pendapatan pedagang sangat bergantung dengan pengelolaan pasar. Pengelolaan pasar yang kurang baik akan membuat pendapatan menurun, dan sebaliknya jika pasar i kelolah dengan baik, maka pendapatan edagangpun rata-rata akan naik, atau minimal tidak berseisih jauh. Pemerinta kota manao sendiri sudah menggunakan perannya dalam pengelolaan pasar bersehati Manado dengan maksimal, meski pengaruhnya belum bisa di rasakan sepenuhnya oleh pedagang.

## ***2. Tinjawan Ekonomi islam Terhadap Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan pasar Bersehati Manado***

Islam memiliki cara tersendiri untuk membangun perekonomian. Cara tersebut juga di dasarkan pada prinsip-prinsi yang wajib di jalani dan di emban oleh para pelaku ekonomi. Seperti tentang pandangan terhaap sumber daya sebagai amanah Allah kepada manusia, soal kepemilikan pribadi yang di akui dalam batas-batas tertentu dan tidak mengakui pendapatan yang di peroleh secara tidak sah atau haram, tentang pelarangan riba' dan prinsip lainnya.<sup>19</sup>

Dalam mengelolah pasar, islam memberikan tuntutan yang baik kepada pemerintah, dengan mengacu pada aktivitas pasar di zaman Rasulullah dan para Khalifah. Selain itu para pemikir islam juga banyak memberikan pandangannya demi tercapainya pasar yang ideal.

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Sala-satu Pengunjung Pasar Bersehati, eka kurniawati, di pasar Bersehati Manado, tanggal 16 Oktober 2013

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Koorinator Unit pasar Bersehati Tommy L Tendean di pasar Bersehati Manado, tanggal 17 oktober 2013

<sup>19</sup> Eko Suprayitno, *ekonomi islam pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 2-3

Di masa Rasulullah, nabi telah berperan sebagai muhtasib, peran yang juga telah di teruskan oleh para Khalifah, agar pasar tetap berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Agar tercapai, nilai-nilai moralitas seperti persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan mutlak harus ditegakkan. Artinya, Islam dengan terang memberikan petunjuk bagi pemerintah agar berperan tidak hanya di sektor fisik tapi juga nonfisik. Selain itu, harga di pasar ditentukan oleh pasar itu sendiri, karena pasar dinilai sebagai *sunnatullah*.

Sebagaimana telah dikisahkan bahwa Umar bin al-Khattab saat menjadi Khalifah bahkan setiap harinya, siang dan malam, harus mengelilingi pasar sambil membawa tongkat, agar bisa mengawasi secara langsung perilaku dan kegiatan para pelaku pasar. Umar bin al-Khattab juga menugaskan orang lain untuk melakukan pengawasan terhadap beberapa tempat, atau beberapa kegiatan lainnya.

Sedangkan pemerintah kota Manado saat ini sebagaimana telah disebutkan di pembahasan sebelumnya, telah berperan maksimal dalam pengelolaan pasar. Namun, dari uraian tersebut bisa diketahui bahwa pemerintah lebih mengedepankan persoalan kesejahteraan pasar Bersehati. Seperti kebersihan, ketertiban dan pembangunan infrastruktur pasar. Hal ini bisa dibuktikan juga dengan terus meningkatnya pembangunan pasar, sehingga banyak lokasi dagang yang bersifat sementara.<sup>20</sup>

Selain itu pemerintah mengawasi jalannya aktifitas pasar dengan cukup baik. Setiap hari para pengawas mengelilingi pasar hanya untuk mengamati dan melihat secara langsung ada tidaknya praktek jual beli yang tidak baik atau ada tidaknya penimbunan barang dagangan. Pengawasan tersebut bahkan berlaku hingga ada tidaknya para pedagang yang menaikkan atau menurunkan harga secara sepihak. Bukan cuma itu harga yang beredar di pasar juga lebih ditentukan oleh pemerintah dengan terlebih dahulu melihat dan mengawasi kondisi barang dagangan yang ada.

Pasar yang selama ini berkembang di Indonesia khususnya pasar Bersehati, hanya tertentu pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada keuntungan sepihak. Sedangkan pasar yang berlandaskan pada ekonomi Islam menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk di

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Informan Pada Tanggal 14 Oktober 2013

dalamnya mekanisme pasar. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum alam kegiatan ekonomi.<sup>21</sup>

Dengan demikian, jika di amati dari konsep Islam sebagian kecil aspek telah dijalankan pemerintah dalam menjalankan perannya terhadap pengelolaan pasar Bersehati.

### **III. PENUTUP**

#### ***Kesimpulan***

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya peran pemerintah kota Manado telah membuat sebagian besar pedagang di pasar Bersehati telah merasa nyaman dan betah beraktifitas di pasar tersebut. Persoalan kebersihan, hingga retribusi yang sering jadi masalah justru tidak begitu dirasakan. Sedangkan ketakutan peluang adanya pedagang yang menimbun barang dagangan untuk kepentingan pribadi justru bisa di minimalisir dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pasar bersehati setiap harinya.
2. Secara umum bisa disebut bahwa pemerintah telah menjalankan perannya sebagai pengawas terhadap jalannya aktivitas pasar. Namun jika ditela'ah lebih jauh, banyak hal yang membuat pengawasan tersebut berbeda dengan konsep Islam. Seperti tentang pengawasan adanya unsur keadilan dan riba' yang merupakan keutamaan dalam pengawasan pasar secara Islami.

---

<sup>21</sup> Zainudin Ali, *Hukum perbankan syariah* ( Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 20.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ayyasy, Muhammad, *Muhammad SAW Encyclopedia of seerah*. London: The Muslim Schools Trust.
- Ali, Zainuddin, *Hukum perbankan Syari'ah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Al- Mishri, Abdul Sami; *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Al- Haritsi, Jariban bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, Jakarta: Khalifah, 2006
- Cahyono, Imam, *Pasar Treadisional: Ruang Sosial Itu Segera Menjadi Masa Lalu*; Harian Kompas.
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Gitosudarmo , dkk, *Menajemen Keuangan*, Ed. III, Yogyakarta: BPFE, 1992
- Hamzah, Fahri, *Negara Pasar dan Rakyat*, Cet. II, Jakarta: Yayasan PahamIndonesia, 2011
- [http:// blogmuamalah. Wordpress.com/2012/06/11/ Perbedaan Pasar Islam dan Pasar Konvensional](http://blogmuamalah.wordpress.com/2012/06/11/Perbedaan-Pasar-Islam-dan-Pasar-Konvensional).
- Karim, Adiwarmman Azwar, *Sejara Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- , *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasiram, Mohammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kwantitatif*, Cet. II, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kementrian Dalam Negri RI, *Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Traisional*, Jakarta: Dharma Bakti, t.th).